

III. TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu faktor yang menentukan kualitas lulusan suatu perguruan tinggi adalah dosen dimana dosen bertanggung jawab dan memegang peranan penting dalam proses penyampaian ilmu pengetahuan di lembaga pendidikan di lingkungan perguruan tinggi. Peningkatan kualitas dan kuantitas materi pengajaran di lembaga perguruan tinggi yang begitu banyak, sehingga dosen tidak saja berperan sebagai penyaji materi di depan kelas, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang dapat meningkatkan pembelajaran mahasiswa. Tersedianya materi pengajaran dalam bentuk bahan ajar dapat digunakan oleh mahasiswa secara mandiri sangat penting guna mempermudah pemahaman materi. (Lukistyowati *et al* 2000).

Dalam proses pembelajaran ada dua model pembelajaran yang bersifat umum. Proses pembelajaran dengan metode teaching strategis merupakan salah satu metode pembelajaran yang biasa dilakukan di ruang kuliah dengan maksud untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Metode ini tidak berdasarkan pada suatu psikologis tertentu jadi dapat digunakan lebih bebas. Agar penyajian ini dapat mendorong pemahaman yang lebih tinggi perlu memperhatikan variasi hubungan antar materi yang disajikan.



Belajar merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual yang merupakan stimulasi yang datang dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi. Selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar ini memberikan kemampuan kepadanya untuk dapat menyebabkan adanya hasil belajar yang memberikan kemampuan kepadanya, melakukan berbagai penampilan. Kemampuan tersebut dapat bersifat praktis dan teoritis (Gagne, 1985).

Sebelum memulai suatu perkuliahan, dosen bertanggung jawab untuk merencanakan kegiatan belajar sedemikian rupa dan memperhitungkan waktu dengan cermat sehingga bagi mahasiswa tersedia kesempatan belajar yang cukup. Rancangan perkuliahan harus dikembangkan sedemikian rupa dan sebuah ringkasan (summary) dari rancangan tersebut harus dibagikan kepada mahasiswa, Sopan *et al* 1986 (dalam Lukistyowati, 2000).

Teori instruksional membahas tentang prinsip-prinsip yang dapat dipakai untuk pemecahan masalah praktis dalam pengajaran dan bagaimana menangani situasi praktis yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori-teori psikologis dan teori belajar maka teori instruksional terdiri dari beberapa teori yang salah satu dari padanya adalah teori instruksional berdasarkan prinsip-prinsip belajar. Ada 4 prinsip dasar yang digunakan pendidik yaitu :

1. Ceramah menjadikan atau menempatkan mahasiswa berada pada posisi yang pasif. Cara ini adalah cara yang berorientasi kepada dosen. Ceramah merupakan metoda yang terulit karena

1. Untuk belajar mahasiswa harus mempunyai perhatian dan responsif terhadap materi yang dipelajari jadi materi pelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga mendapat perhatian mahasiswa.
 2. Semua proses memerlukan waktu. Untuk kurun waktu tertentu mahasiswa hanya dapat mempelajari sejumlah materi yang terbatas.
 3. Di dalam diri seseorang yang sedang belajar selalu terdapat alat pengukur internal yang dapat mengukur motivasi serta menentukan sampai sejauh mana dalam bentuk apa seseorang bertindak dalam situasi tertentu.
 4. Pengetahuan tentang hasil yang diperoleh di dalam proses belajar merupakan faktor penting yang berfungsi sebagai pengontrol
- Snelbecker (1974)**

Untuk merangsang minat belajar dan perhatian mahasiswa perlu menggunakan metoda penyampaian yang bervariasi seperti diskusi, demonstrasi dan studi kasus. Di samping itu ada media seperti transparansi, slide dan video, serta penyampaian dalam bentuk contoh dan humor (Irawan, 1997).

Metoda ceramah sering digunakan oleh dosen di perguruan tinggi. Sayangnya cara ini sering tidak efektif karena itu pada hakekatnya adalah suatu kegiatan, sedangkan ceramah menjadikan atau menempatkan mahasiswa berada pada posisi yang pasif. Cara ini adalah cara yang berorientasi kepada dosen. Ceramah merupakan metoda yang tersulit karena

keberhasilannya tergantung pada kepribadian dosen. Dosen yang baik biasanya mempunyai salah satu sifat kepribadian yang jarang ditemukan dan tidak dapat dipilah-pilah atau didefinisikan atau diajarkan pada seseorang. Setiap dosen memiliki gayanya sendiri dan gayanya itu benar-benar adionsikratik dan khas sifatnya (Sopah *et al.*, 1986 dalam Lukistyowati 2000)

Salah satu langkah dalam desain instruksional adalah mengembangkan strategi instruksional yang didalamnya terkandung empat komponen yaitu : urutan kegiatan instruksional, metoda instruksional, media instruksional dan waktu. Selanjutnya hal di atas akan dituangkan dalam Garis-garis Besar Program Pelajaran (GBPP) dengan komponen – komponen sebagai berikut : 1). Tujuan instruksional umum ; 2). Tujuan instruksional khusus ; 3). Topik atau pokok bahasan ; 4). Sub pokok bahasan ; 5). Estimasi waktu yang dibutuhkan pengajar dalam mengajarkan materi perkuliahan yang relevan dengan setiap sub pokok bahasan dan 6). Sumber kepustakaan. Untuk mempermudah merealisasikan GBPP ini di kelas maka ada baiknya juga dibuat Satuan Acara Pengajaran (SAP) yang merumuskan secara spesifik komponen-komponen dari setiap GBPP tersebut. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dapat menyelesaikan materi perkuliahannya dengan baik (Suparman, 1997).

Menurut Paulina dan Puwanto (1997) dosen berfungsi sebagai manajer di kelas, maka dosen berfungsi sebagai sumber informasi dan iptek,

mampu menyusun bahan ajar bagi mahasiswa dan menyampaikan bahan ajar itu di kelas secara sistematik. Peningkatan mutu/ kualitas melalui strategi kognitif yaitu kemampuan berfikir secara internal yang terorganisasi dalam pemecahan masalah dan berfikir kritis serta kreatif yaitu dengan diskusi di kelas dan diberikan kesempatan bertanya. Sesuai dengan hal tersebut maka cara/metode pengajaran ceramah divariasikan dengan metode diskusi, sehingga mahasiswa yang dihasilkan mempunyai kemampuan kognitif dan analisa yang baik, karena mempunyai kemampuan memecahkan masalah.

Menurut **Sujana (1995)**, bahan pengajaran adalah isi yang diberikan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penetapan bahan pengajaran adalah : 1). Bahan yang sesuai dan menunjang tercapainya tujuan, 2). Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar dan 3) menetapkan bahan pengajaran yang sesuai dengan urutan tujuan. Sedangkan menurut **Suparman, et al (1994)**, menyatakan bahwa bahan ajar atau bahan instruksional untuk perkuliahan dapat bersifat self instruksional dan mempunyai kemampuan untuk menjelaskan sendiri (self-explanator power), harus bersifat lengkap (self-contained).